

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran histopatologis otak tikus wistar yang dijadikan infark miokard akut dengan induksi isoproterenol mengalami kerusakan pada otak berupa edema otak dengan gambaran pembengkakan sel astrosit, dilatasi pembuluh darah, serta matriks yang sembab.
2. Gambaran histopatologis otak tikus wistar yang dijadikan infark miokard akut dengan induksi isoproterenol mengalami perbaikan dengan profilaksis ramipril dosis 3 mg/kgBB berupa luas edema otak yang semakin mengecil.
3. Gambaran histopatologis otak tikus wistar yang dijadikan infark miokard akut dengan induksi isoproterenol mengalami perbaikan dengan profilaksis ramipril dosis 4 mg/kgBB berupa luas edema otak yang semakin mengecil.
4. Terdapat perbedaan gambaran histopatologis otak tikus wistar yang bermakna antara tikus yang dijadikan infark miokard akut melalui induksi isoproterenol tanpa profilaksis ramipril dengan yang diberikan profilaksis ramipril. Terjadi penurunan luas edema dengan ramipril dosis 4 mg/kgBB dibandingkan dengan ramipril dosis 3 mg/kgBB.

#### **7.2 Saran**

1. Penelitian ini hanya menilai kerusakan otak dari luas edema otak, belum menilai bagaimana kerusakan dari sel neuron pada otak. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap kerusakan sel neuron pada otak.
2. Penelitian ini hanya menilai kerusakan otak secara mikroskopis berupa edema otak, belum menilai bagaimana gambaran kerusakan otak secara makroskopis. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap gambaran kerusakan otak secara makroskopis dan mikroskopis.